

ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA NY "N" DI PRAKTEK BIDAN MANDIRI FEBRIANI SY, AM.KEB

Maya Sartika

Jurusan Kebidanan, Stikes Al-Ma'arif Baturaja

Corresponding Author: *mayabta02@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini adalah memberikan asuhan komprehensif dari masa kehamilan hingga nifas pada Ny. N umur 31 tahun G2P1A0 di PMB Febriani, SY AM.Keb. Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dan jenis penelitian studi kasus. Pedoman observasi, wawancara dan studi dokumentasi dalam bentuk format Asuhan Kebidanan mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifas sesuai dengan KEPMENKES Nomor 938/MenKes/SK/VII/2007. Hasil asuhan yang diberikan pada Ny. N umur 31 tahun G2P1A0 mulai dari kehamilan, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir berjalan dengan lancar serta ibu dan bayi dalam keadaan normal. Berdasarkan hasil asuhan kebidanan continuity of care yang telah dilakukan pada Ny. N diharapkan klien dapat menerapkan konseling yang telah diberikan selama dilakukan asuhan kebidanan sehingga kondisi ibu dan bayi tetap baik dan dapat mencegah terjadinya komplikasi hingga kematian.

Kata kunci: continuity of care; normal

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari *World Health Organization (WHO)* tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) diseluruh dunia diperkirakan 216/100.000 kelahiran hidup dan angka kematian neonatal turun 47% antara tahun 1990-2018, yaitu dari 36/1000 kelahiran hidup menjadi 19/1000 kelahiran hidup pada tahun 2018.

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Indikator ini tidak hanya mampu menilai program kesehatan ibu, terlebih lagi mampu menilai derajat kesehatan masyarakat. Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus 2018, AKI di Indonesia kembali menunjukkan penurunan menjadi 305/100.000 kelahiran hidup. begitu pula dengan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia juga menunjukkan penurunan menjadi 22,23/1.000 kelahiran hidup. (Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Angka kematian bayi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah banyak mengalami penurunan dan penyakit-penyakit penyebab utama kematian sudah dapat di eliminasi. Angka lahir mati (dilaporkan) di Sumatra Selatan tahun

2014 adalah 3,7 per 1000 kelahiran hidup lebih tinggi dari tahun 2013 sebesar 2,8 per 1000 kelahiran hidup. Kematian bayi tertinggi terjadi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur sebanyak 74 kasus dan kematian bayi terendah terjadi Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sebanyak 5 kasus dari kasus yang dilaporkan. Maka hal tersebut perlu mendapatkan perhatian bagi pelaksana program baik di Tingkat Provinsi maupun Kabupaten Kota. Angka kematian bayi di Provinsi Sumatra Selatan dalam beberapa tahun terakhir masih sulit ditentukan, karena tidak ada survey atau penelitian khusus. (Dinkes Prov Sumsel,2018)

Perhitungan AKI di setiap kabupaten sulit dilakukan karena jumlah kelahiran hidup tidak mencapai 100.000 kelahiran hidup. Untuk mengurangi bias perhitungan AKI yang direkomendasikan WHO dalam 100.000 KH maka digunakan Rasio Kematian Ibu. Jumlah kematian ibu di Kabupaten OKU selama tahun 2019 sebanyak 7 orang dari 7.817 kelahiran hidup, menurun 30% daritahun 2018 (sebanyak 11 orang dari 7.667 kelahiran hidup).

Berdasarkan asumsi, maka AKI di Kabupaten Ogan Komering Ulu tahun 2019 sebesar 90/100.000 KH menurun 30% daritahun 2018 (sebesar 143/100.000 KH).Walaupun Angka tersebut relative cukup rendah bila dibandingkan dengan angka nasional yang sebesar 359/100.000 (Target RPJMN 2019 sebesar 306/100.000 KH) namun tetap harus diwaspadai karena tidak menutup kemungkinan masih adanya terhadap kematian yang tidak dilaporkan. Dalam empat tahun terakhir ini angka kematian terjadi fluktuasi yaitu tahun 2016 AKI 76,2/100.000 KH, tahun 2017 AKI 130/100.000 KH, tahun 2018 AKIVGJKO 134/100.000 KH dan tahun 2019 AKI 90/100.000 KH. Kegiatan-kegiatan yang menunjang penurunan AKI harus tetap dilakukan agar AKI dapat memenuhi target RPJMD dan target SDGs tahun 2030 (70/100.000 KH). (Profil Kesehatan OKU,2020)

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan AKI dan AKB mencegah terjadinya komplikasi obstetrik dan neonatal, seperti asfiksia, kelainan kongenital, penyakit penyerta lainnya pada bayi dan hipertensi dalam kehamilan dan nifas. Saat ibu hamil dilakukan pemantauan secara ketat yaitu dengan melakukan Antenatal Care (ANC) tepat waktu dan lengkap pada ibu hamil termasuk pemberian tablet Fe (kalsium) kepada ibu dan memonitornya melalui petugas surveillan cek kesehatan ibu dan anak (KIA). (Kusumawardani,& Handayani,2018)

Pentingnya penelitian ini dikarenakan banyaknya angka kematian ibu dan bayi yang terjadi. Harapannya, agar penelitian ini sebagai motivasi untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi. Hal ini dikarenakan masih banyaknya ibu yang melahirkan tanpa pertolongan dari tenaga kesehatan setempat.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan studi penelaan kasus (Case Study). Penelitian dilaksanakan di PMB Febriani, SY, AM.Keb mulai tanggal 06 Maret 2022 sampai dengan 13 Mei 2022. Sampel penelitian ini yaitu Ny. N umur 31 tahun. Instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi, wawancara dan studi dokumentasi dalam bentuk format Asuhan Kebidanan dengan

mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir dan nifas. Alat dan bahan yang digunakan dalam pemeriksaan adalah sesuai prosedur asuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan asuhan kebidanan komprehensif dalam penelitian studi kasus ini penulis akan membahas tentang asuhan kebidanan yang diberikan pada ibu hamil, bersalin, bayi baru lahir dan nifas dilakukan pada Ny "N" yang dimulai dari usia kehamilan trimester III sampai nifas yang dilaksanakan dari tanggal 06 maret 2022 sampai 09 mei 2022

1. Asuhan kebidanan kehamilan

Saat dilakukan kunjungan rumah, Ny. N. Tidak merasakan mengeluh sedikit pun dengan kehamilannya. Konseling yang diberikan yakni tentang, Senam hamil merupakan suatu usaha untuk mencapai kondisi yang optimal dalam mempersiapkan proses persalinan dengan latihan-latihan bagi ibu hamil. Senam hamil juga disebut suatu metode yang penting untuk mempertahankan atau memperbaiki keseimbangan fisik terhadap calon ibu. Hasilnya setelah melakukan senam ibu hamil beberapa kali sudah dapat memberikan rasa nyaman pada ibu dan dapat menstabilkan gangguan tidur yang dirasakan walaupun tidak sepenuhnya teratasi. Senam hamil dapat meningkatkan produksi hemoglobin, gerakan senam hamil menyebabkan peredaran darah dalam tubuh akan meningkat dan oksigen yang diangkut ke otot-otot dan jaringan tubuh bertambah banyak. (Mardianti. 2018) Gerakan senam hamil dapat meningkatkan tekanan darah dan menyebabkan perubahan tekanan darah dan menyebabkan perubahan tekanan osmotik sehingga mendorong air dari kompartemen vaskuler ke ruang interstitial sehingga volume plasma turun dan secara otomatis menaikkan kadar.

2. Asuhan Kebidanan Persalinan

Ibu mengeluh sakit perut melingkar sampai pinggang sejak jam 05.00 WIB didapatkan hasil pemeriksaan fisik dalam keadaan normal. Saat memasuki proses persalinan, usia kehamilan Ny N yaitu 39-40 minggu. Persalinan normal (eutotia) adalah proses kelahiran janin pada kehamilan cukup bulan (aterm), pada janin letak memanjang presentasi belakang kepala yang di susul dengan pengeluaran plasenta dan seluruh proses kelahiran ini berakhir dalam waktu kurang dari 24 jam tanpa tindakan pertolongan buatan dan tanpa komplikasi. (Nurhayani, S., & Rosanty, A. 2015)

Keluhan yang dialami oleh Ny N merupakan tanda-tanda akan bersalin, yaitu ditandai dengan terjadinya his persalinan dengan pinggang terasa sakit yang menjalar ke depan, adanya pengeluaran lendir disertai darah melalui vagina, pengeluaran cairan akibat pecahnya ketuban. (Nurasiah, A,dkk,2014) Selain itu, Ny N mengeluh sedikit merasakan cemas karena akan menghadapi proses persalinan. Cemas yang dirasakan oleh Ny N dipengaruhi karena jarak persalinan sebelumnya cukup jauh yaitu 8 tahun, dimana sesuai teori yang ada yaitu ibu hamil yang jarak persalinannya 5 tahun yang lalu seolah-olah menghadapi kehamilan atau persalinan

yang pertama lagi. (Ditaningtias, S,dkk. 2015) Sehingga, ibu sudah lupa bagaimana perasaan saat akan menjalani persalinan sebelumnya.

Asuhan yang diberikan pada Ny "N" dengan inpartu kala I seperti tehnik relaksasi pernafasan yaitu meminta ibu untuk menarik nafas dalam melalui hidung dan menghembuskan perlahan melalui mulut ini dilakukan apabila ibu merasakan adanya nyeri kontraksi. membantu ibu menurunkan rasa nyeri yang diderita. Dalam kondisi relaks, tubuh akan memproduksi hormon bahagia yang disebut endorphin yang akan menekan hormon stresor sehingga rasa nyeri yang dirasakan akan berkurang. (Mardianti,2018) Dukungan diberikan oleh suami akan membuat ibu lebih nyaman dan lebih menikmati perjalanan persalinan, ibu menikmati proses persalinan maka ibu akan merasa lebih relaks akibatnya ibu tidak lagi terfokus pada rasa nyeri persalinan, sehingga nyeri persalinan tidak lagi terasa, selain itu juga, dukungan dari suami ditunjukkan berbagai cara seperti memberikan ketenangan pada istri, memberikan sentuhan, mengungkapkan kata-kata yang memacu motivasi istri untuk menjalani persalinan. (Mardianti,2018) Keberadaan pendamping akan membawa dampak yang baik pada proses persalinan karena dapat memberikan dukungan, semangat, dan rasa aman. Keuntungan pendamping persalinan oleh keluarga dapat mengurangi rasa cemas, atau mempercepat proses persalinan serta dapat menghindari komplikasi - komplikasi pada persalinan, dapat mengurangi nilai skor (APGAR) < 7 pada bayi baru lahir sehingga menghindari bayi asfiksia.

Pada saat kala I ibu melakukan tehnik relaksasi sesuai yang dianjurkan secara benar dengan didampingi oleh suami dan orang tua sehingga ibu dapat merasa sedikit lega dan tenang dalam menghadapi proses persalinan. Kala II berlangsung selama 11 menit, Saat kala II ibu dianjurkan mengedarkan dengan posisi baring miring kiri untuk mempercepat penurunan kepala janin. Pada saat kala II berlangsung dengan cepat dan tidak ada masalah atau komplikasi yang timbul. Kala III berlangsung selama 5 menit yaitu terhitung dari bayi lahir pada pukul 05.30 wib. Hal ini sesuai dengan teori yaitu Kala tiga juga disebut sebagai kala uri, yang biasanya berlangsung antara 5-15.

Lama kala III lebih singkat, jumlah perdarahan berkurang sehingga dapat mencegah perdarahan postpartum, hal ini dikarenakan dilakukan manajemen aktif kala III sesuai dengan teori yaitu Pemberian oksitosin atau uterotonika segera mungkin, melakukan penegangan tali pusat terkendali (PTT), rangsangan taktil pada dinding uterus atau fundus uteri. (Kaban, N, H. 2017)

Hasilnya plasenta lahir lengkap dan asuhan yang dilakukan sesuai dengan teori.

Pada kala IV pemantauan kontraksi uterus, perdarahan, nadi, tinggi fundus uterus, kontraksi uterus, kandung kemih pada 1 jam pertama dilakukan pemantauan setiap 15menit dan pada jam kedua dilakukan pemantauan persalinan setiap 30 menit. Lama persalinan Ny N mulai dari kala I sampai kala IV yaitu ±6 jam waktu ini cukup singkat saat persalinan, dikarenakan saat hamil ibu diajarkan dan dianjurkan rutin untuk melakukan senam hamil, dimana senam hamil merupakan suatu program latihan bagi ibu sehat untuk mempersiapkan kondisi fisik ibu dengan menjaga kondisi otot-otot dan persendian yang berperan dalam proses persalinan

sehingga otot-otot akan terbentuk dan dibandingkan dengan ibu yang jarang ataupun tidak pernah mengikuti senam hamil. Serta mempertahankan atau memperbaiki keseimbangan fisik ibu hamil dan merupakan terapi latihan yang diberikan pada ibu hamil dengan tujuan mencapai persalian yang cepat, mudah dan aman.

3. Asuhan Kebidanan Pada Bayi Baru Lahir

Asuhan utama pada bayi baru lahir adalah menjaga agar tubuh bayi tetap dalam keadaan hangat, dengan cara keringkan bayi dari sisa-sisa air ketuban, dimulai dari kepala, seluruh badan dan ekstremitas bayi. Kemudian jepit tali pusat dengan menggunakan klem sekitar 2 cm dari pusar bayi lalu dorong isi tali pusat dan jepit klem kedua sekitar 2-3 cm dari klem pertama, kemudian potong tali pusat. Lanjutkan dengan IMD selama 1 jam. Proses IMD dapat menurunkan angka kematian ibu.

Rangsangan isapan bayi pada putting susu ibu akan diteruskan oleh serabut ke hipofise anterior. Hormon oksitosin merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi involusi uterus dimana saat menyusui terjadi rangsangan antara lain oksitosin yang berfungsi selain merangsang kontraksi otot-otot polos payudara, menyebabkan terjadinya kontraksi dan retraksi otot uterus. (Nurasiah, A dkk,2014) IMD juga dapat menurunkan angka kematian bayi yaitu mencegah hipotermia Sentuhan skin to skin pada dada ibu dapat menghangatkan bayi.

4. Asuhan kebidanan Masa Nifas

Pada pemantauan 6 jam postpartum, Ny N mengatakan masih merasakan sedikit nyeri pada perineum, diberikan asuhan berupa perawatan perineum yaitu dengan cara merawat dan menjaga perineum tetap selalu bersih dan kering serta membersihkan alat kelamin dari depan ke belakang itu akan membuat penyembuhan luka akan cepat sembuh. Kebersihan diri membantu mengurangi sumber infeksi. Perawatan perineum melalui personal hygiene bertujuan untuk mencegah resiko terjadinya infeksi. (Marmi, 2017) Selama melakukan kunjungan edukasi pola pemenuhan nutrisi, istirahat, cara menyusui yang baik dan benar, perawatan payudara, perawatan bayi baru lahir, tanda-tanda bahaya pada masa nifas dan memberikan konseling tentang alat-alat kontrasepsi sesuai kebutuhan ibu. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh. (Marmi, 2017) Pada saat kunjungan nifas ke lima, Ny N dianjurkan melakukan senam nifas, dimana senam nifas adalah latihan jasmani yang dilakukan oleh ibu setelah melahirkan setelah keadaan tubuhnya pulih kembali.

Asuhan kebidanan komprehensif yang dilakukan menyebabkan ibu dapat menjalanimasa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana secara normal, tanpa ada masalah, penyulit dan komplikasi. Dukungan keluarga terutama support suami menjadi factor penentu keberhasilan asuhan. Untuk itu, dalam setiap asuhan, bidan sebaiknya menjalin kerjasama dengan keluarga dan masyarakat agar kesehatan ibu dalam menjalani masa obstetrik, menjadi prioritas

bersama.

KESIMPULAN

Asuhan kebidanan kehamilan dilakukan 2 kali kunjungan dan selama asuhan tidak terdapat penyulit dan komplikasi. Asuhan kebidanan persalinan yakni melakukan pertolongan sesuai standar asuhan persalinan normal (APN) sehingga seluruh tahapan tidak terdapat penyulit dan komplikasi. Asuhan kebidanan pada Bayi Baru Lahir dilakukan sesuai standar asuhan kebidanan. Selama pemantauan tidak ditemukan penyulit komplikasi dan tanda bahaya pada bayi. Asuhan kebidanan pada masa nifas dilakukan mulai dari 6 jam sampai dengan 6 minggu postpartum, masa nifas berjalan dengan lancar, involusi terjadi secara normal, tidak terdapat komplikasi dan ibu tampak sehat. Bidan melakukan pelayanan continuity of care atau asuhan kebidanan komprehensif, secara berkesinambungan, dimulai sejak kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas agar dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian pada ibu dan bayi.

Agar mendapatkan pengalaman dalam mempelajari kasus pada saat praktek dalam bentuk manajemen SOAP serta menerapkan asuhan sesuai standar pelayanan kebidanan yang telah ditetapkan sesuai dengan kewenangan bidan yang telah diberikan kepada profesi bidan. Serta diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif kepada klien. Dan hendaknya lebih meningkatkan mutu pelayanan agar dapat memberikan asuhan yang lebih baik sesuai dengan standar asuhan kebidanan serta dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan agar dapat menerapkan setiap asuhan kebidanan sesuai dengan teori dari mulai kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2015). Hubungan Usia dan Pekerjaan Ibu Hamil Dengan Kejadian Abortus Inkompletus di RS Haji Medan Tahun 2015. *Jurnal Bidan Delima*, 4, 1-9.
- Dinkes Prov Sumsel. Profil Kesehatan OKU tahun 2018.
- Ditaningtias, S., Sulistiyono, A., & Indawati, R. (2015). Anemia sebagai Faktor Risiko Ineke., Ani, M., & Sumarni, S. (2016). Pengaruh Senam Nifas Terhadap Tinggi Fundus Uteridan Jenis Lochea pada Primipara. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(3), 45–54.
- Kaban, N, H. (2017). Inisiasi Menyusui Dini. *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 15(2), 36–45.
- Kemntrian Kesehatan RI. (2018). *Peran Rumah Sakit Dalam Rangka Menurunkan AKI danAKB*. Jakarta: Kemntrian Kesehatan RI.
- Kusumawardani, A., & Handayani, S. (2018). Karakteristik Ibu dan Faktor Risiko KejadianKematian Bayi di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 13(2), 168–169.

- Mardianti. (2018). Pengaruh Senam Hamil terhadap Kadar Hemoglobin pada Ibu Hamil diWilayah Kerja Puskesmas Rengasdengklok Karawang. *Jurnal Kebidanan Indonesia*,9(1). 35-50.
- Marmi. (2017). *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas "Puerperium Care"*.Yogyakarta:
- Nurasiah, A., Rukmawati, A., & Badriah, D, L. (2014). *Asuhan Persalinan Normal Bagi Bidan*.Bandung: Refika Aditama.
- Nurhayani, S., & Rosanty, A. (2015). *Efektivitas Relaksasi Napas Dalam Terhadap TingkatNyeri Kontraksi Uterus Kala I Aktif pada Persalinan Normal*.
- Nurhayati, E. (2019). *Patologi & Fisiologi Persalinan*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru
- Peningkatan Skor Kehamilan Berdasarkan Kartu Skor Poedji Rochjati. *Jurnal Obstetri &Ginekologi*, 3(23), 90–96.
- Profil Kesehatan OKU,(2020).
<http://www.depkes.go.id/resources/download/Pusdati/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-OKU-tahun-2020.pdf>. Diakses pada 03 maret 2022
- Pustaka Pelajar Marwiyah, N., & Sufi, F. (2018). Pengaruh Senam Hamil Terhadap Kualitas Tidur Ibu HamilTrimester II dan III di Kelurahan Margaluyu. *Faletehan Health Journal*, 5(3), 123–128.
- World Health Organization, [https://dinkes.bojonegorokab.go.id/berita/baca/49\(2018\)](https://dinkes.bojonegorokab.go.id/berita/baca/49(2018)).
Diakses 23 Februari 2022